

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015:18) penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.

Metode penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai variabel independen yaitu kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar, serta menguji variabel tersebut untuk melihat adakah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut baik dari obyek, organisasi, individu atau kegiatan yang memiliki suatu variasi tertentu yang dapat diukur dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan yang akan dipelajari dan juga dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2021:75). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan kata lain variabel bebas dapat menjadi sebab munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar (X1), kesiapan belajar (X2) dan lingkungan belajar (X3).

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas (independen). Variabel terikat dapat dikatakan juga sebagai variabel output

yang dihasilkan dari variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Kebiasaan Belajar	Kebiasaan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan menjadikannya sebagai kebiasaan, baik itu kebiasaan yang lebih baik maupun sebaliknya (Albarado & Eminita, 2020).	Jumlah skor skala tingkat kebiasaan belajar menggunakan skala likert, yang bersumber dari indikator kebiasaan belajar.	Data yang diperoleh mengenai skor kebiasaan belajar berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya.	Indikator kebiasaan belajar menurut (Reba & Hakim, 2021) yaitu : 1. Cara belajar 2. Pembuatan jadwal belajar 3. Menghadapi ujian 4. Mengerjakan tugas	Ordinal
Kesiapan Belajar	Menurut Nurdin, & Munzir. (2019) kesiapan belajar adalah suatu kondisi diri seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan aktivitas dimana kesiapan ini akan menimbulkan perlakuan untuk mencapai	Jumlah skor skala tingkat kebiasaan belajar menggunakan skala likert, yang bersumber dari indikator kesiapan belajar.	Data yang diperoleh mengenai skor kesiapan belajar berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya.	Indikator kesiapan belajar menurut Slameto dalam (Solvina, 2018) : 1. Kebutuhan 2. Pengetahuan 3. Kesiapan materiil	Ordinal

	sebuah tujuan				
Lingkungan Belajar	Menurut Hamalik (2016: 47) lingkungan belajar adalah sebuah tempat untuk kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi antara siswa dan guru (Nurdin & Munzir, 2019).	Jumlah skor skala tingkat kebiasaan belajar menggunakan skala likert, yang bersumber dari indikator lingkungan belajar.	Data yang diperoleh mengenai skor lingkungan belajar berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya.	Indikator lingkungan belajar menurut Slameto (2015:64) yaitu lingkungan sekolah meliputi alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah.	Ordinal
Prestasi Belajar	Prestasi belajar merupakan akibat dari interaksi berbagai faktor yang diraih oleh siswa yang tertuang dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya (Albarado & Eminita, 2020).	Mengukur tingkat prestasi belajar siswa bersumber dari data yang diperoleh yaitu sebuah nilai penilaian akhir semester.	Nilai Penilaian Akhir Semester kelas X IPS tahun ajaran 2022/2023	Aspek kognitif menurut Gagne.	Interval

3.3 Desain Penelitian

Menurut Siyoto & Sodik, (2015: 99) desain penelitian merupakan sebuah pedoman serta teknik dalam perencanaan penelitian yang digunakan sebagai panduan untuk membangun strategi dalam menghasilkan model penelitian. Desain penelitian pada dasarnya disiapkan dan digunakan untuk memperoleh data yang nantinya akan mengukur hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian metode eksplanatori atau disebut juga dengan metode kausal. Menurut Silaen (2018: 19) penelitian eksplanatori atau disebut juga penelitian verifikatif bertujuan untuk

menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab akibat antara variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari, variabel bebas/ independen kebiasaan belajar (X1), kesiapan belajar (X2), dan lingkungan belajar (X3) dengan variabel terikat/dependen prestasi belajar (Y) yang dipengaruhi, atau dalam bentuk lain antara input dengan output dari suatu sistem. Metode eksplanatori bertujuan untuk meramalkan keadaan dimasa datang dengan menemukan dan mengukur beberapa variabel bebas yang penting beserta pengaruhnya terhadap variabel terikat yang diamati.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021: 126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mana itu ditetapkan oleh peneliti sendiri untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 212 siswa. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPS 1	36
2.	X IPS 2	35
3.	X IPS 3	35
4.	X IPS 4	37
5.	X IPS 5	34
6.	X IPS 6	35
Jumlah		212

Sumber: Arsip SMA Negeri 8 Tasikmalaya, 2023

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili. Menurut Sugiyono (2021: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2021:129) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sebagaimana yang sudah disebutkan dalam populasi bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 212 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

3.5.1 Studi Kepustakaan

Sehubungan dengan terbatasnya pengetahuan peneliti dan untuk mencari dasar teori penelitian. Maka peneliti mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan tentunya untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Menurut Menurut Sugiyono (2021: 82) dokumentasi adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Misalnya data nilai siswa kelas X IPS. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

3.5.3 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2021: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner ini akan disebarakan dalam bentuk *google form* yang dapat diisi secara *online*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 78) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Karena prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengungkap variabel kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar.

3.6.1 Kisi-kisi instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen ini akan digunakan untuk ketika menyusun kuesioner yang harus diisi oleh sampel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub indikator	No Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Kebiasaan belajar	Cara belajar	1. Mencatat dan mereview materi pelajaran. 2. Berkonsentrasi dalam belajar. 3. Mempersiapkan materi pelajaran berikutnya. 4. Fokus dan terarah dalam pembelajaran secara kelompok. 5. Dapat bekerjasama dengan baik ketika belajar secara	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11	6	11

		kelompok.			
	Pembuatan jadwal belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan belajar yang jelas. 2. Menyusun jadwal belajar dengan teratur. 	12, 13, 14		3
	Menghadapi ujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar ketika akan menghadapi ujian. 2. Mengerjakan ujian dengan jujur. 	15, 16, 17, 18, 19		5
	Mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas tepat waktu. 2. Mengerjakan tugas tidak asal-asalan. 3. Mengerjakan tugas sesuai prioritas. 	20, 21, 23, 25, 26	22, 24	7
Jumlah					26
Kesiapan belajar	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kesadaran untuk belajar. 2. Memiliki tujuan jelas yang akan dicapai yaitu untuk mendapatkan prestasi belajar ekonomi yang baik 3. Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut dan terus mengembangkan diri. 	27, 28, 29, 30, 31		5
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengerjakan soal-soal latihan ekonomi dari guru. 2. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang 	32, 33, 34, 36, 37, 38, 39	35, 40	9

		<p>pelajaran ekonomi.</p> <p>3. Mampu menghitung dan menggambarkan kurva dalam pelajaran ekonomi dari beberapa bab materi.</p>			
	Kesiapan materiil	<p>1. Memiliki perlengkapan dan peralatan belajar.</p> <p>2. Mempunyai buku bahan pelajaran ekonomi.</p>	41,42,43, 44, 45	46	6
Jumlah					20
Lingkungan belajar	Alat pelajaran	<p>1. Keadaan media pembelajaran yang memadai.</p> <p>2. Ketersediaan buku pelajaran pembantu.</p> <p>3. Kurikulum/pokok bahasan pelajaran ekonomi.</p>	47, 49, 50, 51, 52	48	6
	Relasi guru dengan siswa	<p>1. Cara guru ekonomi/metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Menjaga sikap terhadap guru.</p>	53, 54, 55, 56, 57		5
	Relasi siswa dengan siswa	<p>1. Memiliki hubungan baik dengan teman.</p> <p>2. Menghargai perbedaan dengan teman.</p>	58, 60, 61, 62	59	5

	Disiplin sekolah	1. Pelaksanaan kegiatan belajar sesuai jadwal dan jam pelajaran. 2. Mematuhi aturan/tata tertib sekolah.	63, 64, 65, 66, 67, 68		6
Jumlah					22
Jumlah total			60	8	68

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban skala likert lima poin. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 93) skala likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud pada pernyataan tersebut merupakan variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan skala likert maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Masing-masing jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia diberi skor 5,4,3,2,1 yang dapat dirinci pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2021: 94)

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2016: 211) instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel. Dengan melakukan uji instrumen tersebut dapat diketahui butir-butir pernyataan mana yang valid dan reliabel

sehingga menghasilkan penelitian yang sudah valid dan reliabel juga. Adapun dalam uji coba instrumen ini dilakukan diluar populasi dan sampel yaitu dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016: 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sejalan dengan Priyatno (2017: 63) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasi validitas terhadap kuatnya hubungan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2021: 248)

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 53 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan secara langsung ke SMA Negeri 8 Tasikmalaya, serta siswa mengisi secara online melalui media *google form*. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Untuk mengetahui nilai *r* tabel dapat dilihat pada tabel *r* tabel (*pearson product moment*) dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua arah (*2-tailed*). Besarnya nilai *r* tabel berdasarkan jumlah data (*N*) sebanyak 53 responden yaitu 0, 271. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti dinyatakan valid atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka dapat diputuskan butir pernyataan valid,

2. Jika r hitung $<$ r tabel maka dapat diputuskan butir pernyataan tidak valid, sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kebiasaan Belajar (X1)	30	7, 13, 16, 20	4	26
Kesiapan Belajar (X2)	22	33, 37	2	20
Lingkungan Belajar (X3)	24	60, 70	2	22
Jumlah	76		8	68

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam variabel kebiasaan belajar (X1) dari 30 pernyataan yang telah dibuat terdapat 26 pernyataan yang valid. Sedangkan untuk variabel kesiapan belajar (X2) jumlah item yang valid sebanyak 20 item dan item yang tidak valid berjumlah 2 item. Kemudian untuk variabel lingkungan belajar (X3) dari 24 pernyataan yang telah dibuat terdapat 22 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Sehingga untuk jumlah total dari tiga variabel hanya tersisa 68 item pernyataan yang valid dan 8 item pernyataan yang tidak valid. Item-item pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2016: 234) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul suatu data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes. Menurut Arikunto (2016: 236) untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas tersebut, menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengukur tingkat keajegan soal yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2016: 236)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Kebiasaan Belajar (X1)	0,860	Sangat Tinggi
Kesiapan Belajar (X2)	0,866	Sangat Tinggi
Lingkungan Belajar (X3)	0,860	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel kebiasaan belajar sangat tinggi dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,860. Kemudian variabel kesiapan belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,866. Selanjutnya untuk variabel lingkungan belajar memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,860 sehingga memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan koefisien nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dari masing-masing variabel membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan kembali maka hasilnya akan konsisten atau ajeg, maka alat ukur tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021: 207) menjelaskan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah data dari penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga peneliti lebih mudah mengklasifikasikan variabel hasil pengisian responden pada setiap item pernyataan yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan rekapitulasi variabel, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner pada setiap variabel. Untuk mengetahui pengolahan data kuesioner hasil skor dari setiap variabel, maka menggunakan rumus NJI yang dikemukakan oleh Sudjana (2015:79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Setelah data diolah, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji analisis statistik dan uji hipotesis.

3.7.2 Mentransformasikan Data Ordinal Ke Data Interval

Penelitian yang menggunakan analisis parametrik memiliki syarat yang salah satunya yaitu data harus berskala interval. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua macam data yaitu prestasi belajar dengan skala interval berupa nilai PAS siswa serta variabel kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan lingkungan belajar menggunakan skala ordinal berupa angket yang disebarkan kepada responden. Oleh sebab itu, data tersebut harus di transformasikan agar menjadi satu jenis skala yaitu skala interval. (Ningsih & Dukalang, 2019:45) (*Method of Succesive*) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk transformasi data dari ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubah kategori menjadi nilai kurva normal bakunya . Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *additional instrument (Add-Ins)* pada *microsoft Excel*.

3.7.3 Teknik Analisis Data

3.7.3.1 Uji Analisis Prasayat

3.7.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2017: 85) normalitas data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dalam SPSS, uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 23 *for windows*. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3.1.2 Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2017: 96) uji linieritas adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017: 120) uji multikolinearitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2016: 103) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai $\text{VIF} \leq 10$ dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi

gejala multikolinearitas". Uji analisis multikolinearitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

3.7.3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual atau suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3.2 Uji Hipotesis

3.7.3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dulu dengan variabel bebas (X). Analisis regresi linier berganda juga akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal terdiri dari 2 variabel.

3.7.3.2.2 Uji t

Menurut Ghozali (2016: 98) Uji t atau Test T adalah salah satu dari test statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan isi dari variabel dependen. Uji t ini juga berfungsi untuk melihat bagaimana variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bebas konstan. Jadi apabila α sebesar $> 0,05$ maka hasil uji t nya yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dalam

suatu penelitian, dan untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Menurut Ghozali (2016: 98) variabel independen bukan termasuk penjelas yang signifikan bagi variabel dependen, jadi pengujian α sebesar 0,05 maka hasil uji F nya yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan kata lain, nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data, pengolahan data penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23 *for windows*.

3.7.3.2.5 Sumbangan Efektif (SE)

Menurut (Yulianto, Andri Rizko. Herudini & Ananto, 2016:174) sumbangan efektif merupakan sebuah ukuran sumbangan suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam sebuah analisis regresi. Perhitungan atas sumbangan efektif variabel independen akan sama hasilnya dengan jumlah nilai *R square* (R^2). Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif dari setiap variabel bebas dari keseluruhan dugaan. Sumbangan efektif dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

(sumber : www.spssindonesia.com)

Perhitungan sumbangan efektif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,

sumbangan yang diberikan masing-masing variabel independen dapat dilihat dalam satuan persentase.

3.7.3.2.6 Sumbangan Relatif (SR)

Menurut (Yulianto, Andri Rizko. Herudini & Ananto, 2016:175) sumbangan relatif merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen (X) terhadap jumlah kuadrat regresinya. Jumlah sumbangan relatif dari seluruh variabel independen adalah 100% atau sama dengan satu (1). Sumbangan relatif bertujuan untuk mengetahui besaran sumbangan masing-masing variabel independen atau prediktor terhadap suatu prediksi. Rumus sumbangan relatif yaitu sebagai berikut :

$$SR (X) \% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R\text{square}}$$

(sumber : www.spssindonesia.com)

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Arikunto (2016:13) alur pemikiran penelitian apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Untuk melaksanakan penelitian, maka diperlukan berbagai persiapan. Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Menyusun proposal penelitian.
2. Melakukan seminar proposal.
3. Menyusun instrumen penelitian.

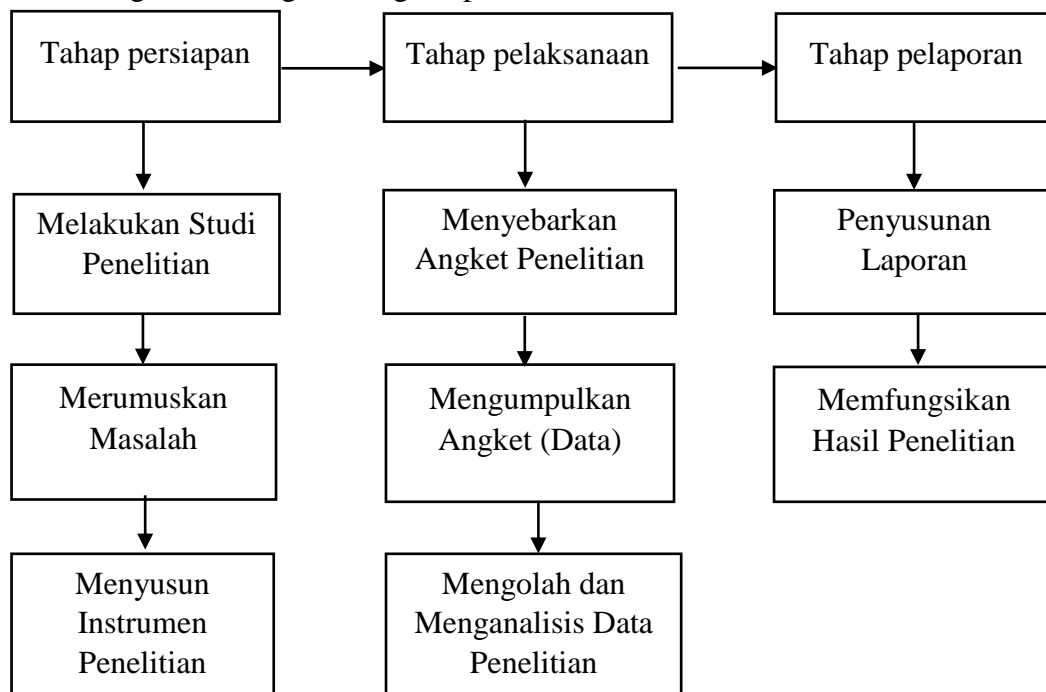
3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data).
2. Mengolah data hasil penelitian.
3. Menganalisis data hasil penelitian.

3.7.3 Tahap Pelaporan

1. Menyusun laporan hasil penelitian.
2. Memfungsikan hasil penelitian.

Berikut bagan alur langkah-langkah penelitian:



Gambar 3.1

Bagan Alur Prosedur Penelitian

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Mulyasari No. 03 Tamansari Kota Tasikmalaya 46196.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, dimulai dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juli 2023. Berikut jadwal kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan :

Tabel 3. 9
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Tahap Persiapan							
	Melakukan pra penelitian							
	Menyusun proposal penelitian							
	Melaksanakan ujian proposal							
	Menyusun instrumen penelitian							
2	Tahap Pelaksanaan							
	Menyebarkan dan mengumpulkan angket/data							
	Mengolah data hasil penelitian							
	Menganalisis data hasil penelitian							
3	Tahap Pelaporan							
	Menyusun laporan hasil penelitian							
	Melaksanakan							

	sidang komprehensif dan sidang skripsi							
	Memfungsikan hasil penelitian							